

Abstrak

Hubungan Jepang dan Tiongkok dengan Indonesia terutama dalam bidang ekonomi telah terjalin cukup lama hal ini dapat ditandai dengan ditandatanganinya IJEPA (*Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement*) dan ACFTA (*ASEAN-Tiongkok Free Trade Agreement*). Menimbang posisi penting Indonesia dalam perdagangan internasional, mendorong kedua negara untuk bersaing secara kompetitif terutama dalam perdagangan dan investasi di Indonesia. Kedua negara berperan aktif dalam rivalitas melalui perdagangan yang dapat dilihat dari beberapa sektor yang sama seperti otomotif, elektronik, pangan, dan pertanian. Selain untuk memperkuat "*bargaining power*", kedua negara juga berperan aktif dalam melakukan investasi di Indonesia, hal ini dapat dilihat melalui eksistensi ADB (*Asian Development Bank*) dan AIIB (*Asian Infrastructure Investment Bank*), QII (*Quality Infrastructure Investment*) dan BRI (*Belt and Road Initiatives*), serta proyek-proyek yang dilakukan kedua negara secara kompetitif. Penelitian ini menggunakan konsep interstate rivalry oleh Paul R. Hensel untuk menjelaskan rivalitas kedua negara serta bertujuan untuk mengetahui bentuk rivalitas dalam sektor perdagangan dan investasi (2014-2019) yang dilakukan kedua negara khususnya di Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa ketiga komponen dalam konsep Interstate rivalry dapat menjelaskan rivalitas kedua negara. Pertama, kedua aktor saling berkompetisi untuk mendapatkan suatu hal yang penting hal ini dapat dibuktikan melalui kepentingan kedua aktor dalam perdagangan dan investasi di Indonesia. Kedua, kedua aktor melihat satu sama lain sebagai suatu ancaman hal ini dapat dibuktikan dengan argumen dari aktor negara maupun aktor lainnya dan investasi sebagai respon dari ancaman tersebut. Ketiga, rivalitas terjadi dalam periode waktu tertentu dan diperkirakan akan berlanjut dapat dibuktikan dengan cakupan waktu pada penelitian ini.

Kata kunci: Jepang, Tiongkok, Indonesia, Rivalitas, Perdagangan, Investasi

Abstract

The relationship between Japan and Tiongkok with Indonesia, especially in the economic field have been established for a long time. This can be seen from the signing the of IJEPA (*Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement*) and ACFTA (*ASEAN-Tiongkok Free Trade Agreement*). Indonesia's important position in international trade, encourages Japan and Tiongkok to compete competitively, especially in trade and investments in Indonesia. Both countries have engaged in an economic rivalry which in sectors such as automotive, electronics, food, and agriculture. In addition to strengthening "*bargaining power*", the two countries also played an active role in Indonesia's foreign investment, which can be seen through the presence of ADB (*Asian Development Bank*) and AIIB (*Asian Infrastructure Investment Bank*), QII (*Quality Infrastructure Investment*) and BRI (*Belt and Road Initiatives*), as well as other projects. This study uses the concept of interstate rivalry by Paul R. Hensel to explain the rivalry between Japan and Tiongkok, particularly determining their forms of rivalry in trade and investments (2014-2019) in Indonesia. This research found that three aspects in Interstate Rivalry's concept can explain the rivalry of the two countries especially in Indonesia's trade and investment. First, the two actors compete with each other to get an important aspect, this can be proven through the interests of both actors in trade and investment in Indonesia. Second, both actors sees each other as a threat. This can be proven by the arguments of the state or non-state actors and investment as a response due the threat. Third, rivalry occurs within a certain time period and is expected to be in the future can be proven by the time scope in this research.

Keywords: Japan, Tiongkok, Indonesia, Rivalry, Trade, Investment